

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSATUAN PEDAMARAN

Mardiana

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
mardiana153210017@gmail.com

Fitri Oviyanti

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id

Baldi Anggara

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
baldianggara_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Self-efficacy is the confidence which is in a person toward his ability to achieve the certain goals successfully and makes control of the surrounding circumstances to achieve the certain goal successfully. Learning motivation of students is the psychological factor which becomes driving or stimulus to conduct the learning activities acquired through the common experiences that can change behavior.

The population in this study is students of Persatuan Pedamaran Senior high school with the all of 102 students and the sample in this study is 35 of students. Data collection methods used in research using analysis product moment.

The result of this indicate that there is a significant relationship between variables self-efficacy with learning motivation. The result of data analysis are obtained based on calculation and provision $\alpha = 0,05$ $df = n-2 = 33$ so it is obtained $t_{tabel} 0.447077858$ dan $t_{hitung} 2,852206$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. So the correlation variables are x and y or relationship self-efficacy and learning motivation of student in senior high school persatuan significant or H_a received and H_o rejected. Mean there is a significant relationship between self-efficacy with learning motivation of student in senior high school persatuan.

Keywords: *Self Efficacy, Learning Motivation of Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pengembangan kompetensi diri peserta didik diharapkan untuk menyiapkan penerus bangsa ini siap menerima tantangan apa pun di masa yang akan datang.¹

Efikasi Diri menurut Bandura dalam M Nur Ghufon keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.² Kepercayaan seseorang mengenai potensi yang dimilikinya guna mengatasi permasalahan disekitar. Seseorang dengan efikasi diri yang lebih akan merasa rileks jika ada tekana yang tiba-tiba datang kepadanya.

Penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi. Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukannya dapat mencapai hasil yang diinginkan, meskipun memiliki sedikit intensif untuk bertindak atau bertahan dalam menghadapi kesulitan.³

Efikasi diri tidak boleh dikacaukan dengan penilaian tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, tetapi akan menentukan hasil yang diharapkan. Kepercayaan diri pada individu akan membantu mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri terhadap kemampuan akademisnya akan mengharapkan nilai tinggi pada ujian dan mengharapkan mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga kesejahteraan secara pribadi dan profesional. Sebaliknya,

¹Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): hlm. 88.

²M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 73.

³Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling* (Bogor: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 156.

orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan membayangkan mendapat nilai rendah sebelum mereka mulai ujian.⁴

Permasalahan yang sering muncul secara umum dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga faktor. Faktor diri sendiri yaitu siswa merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak punya cita-cita yang jelas atau tidak punya target. Faktor lingkungan yaitu pergaulan yang tidak mendukung. Faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua dirumah padahal peran orang tua sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini disebut dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁵

Menurut Bandura dalam M Nur Ghufroon bahwa efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif melalui yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Ketika seseorang sudah tertanam nilai itu secara otomatis dia juga tertanam nilai motivasi belajar yang tinggi juga, mengapa demikian karena kedua aspek ini saling keterkaitan satu sama lain. Mereka yang sudah mempunyai efikasi diri yang tinggi selalu memprioritaskan tugas-tugasnya dengan disertai sebuah keberhasilan dan kesuksesan. Sesuatu yang diprioritaskan tersebut akan memberikan dampak yang positif untuk individu dalam menyelesaikan setiap tugasnya, dan hal tersebut memicu motivasi supaya bisa tercapai sebuah keinginan yang akan dicapai.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik tentunya mempunyai motivasi belajar yang baik pula. Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan salah satu faktor internal dari salah satu siswa yang dapat mempengaruhi motivasi terutama motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan observasi atau pengamatan di Sekolah SMA Persatuan Pedamaran masih terdapat siswa yang cenderung bermotivasi belajar yang rendah memiliki ciri-ciri perilaku yang kurang berminat

⁴ *Ibid.*, hlm. 156

⁵ Mirra Bella, Fitri Oviyanti dan Muhammad Fauzi, "Penerapan Model Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran," *PAJ Raden Fatah* Vol. 1, No. (2019), hlm. 310.

dalam belajar. Prilaku yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah antara lain siswa berbicara ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, menyontek tugas milik teman, tidak mempersiapkan materi pelajaran berikutnya

Malas mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dan keluar ruang kelas saat pergantian jam pelajaran. Menurut Monks dalam buku Dimiyati menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Secara khusus kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi rohani dapat dikaitkan dengan kondisi psikis karena mempunyai kesamaan yaitu kondisi dalam diri yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan, termasuk proses kesadaran maupun ketidaksadaran. Efikasi diri merupakan bagian dari kondisi rohani yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan juga menghubungkan dengan dua variabel, yaitu variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar siswa.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Persatuan Pdamaran yang berjumlah 102 siswa. Dan sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti⁸, jadi sampel dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas XI yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 18 perempuan dan 17 laki-laki.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer diperoleh dari siswa dan guru yang

⁶Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 96.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131 .

ada di SMA Persatuan Pedamaran sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan arsip-arsip yang ada di SMA Persatuan Pedamaran, meliputi fasilitas, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa angket dan dokumentasi. Angket merupakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian.⁹ Kuesioner ini dipilih oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengambilan data yang efisien dan cocok digunakan untuk pengambilan responden yang berjumlah besar kepada siswa di kelas XI SMA Persatuan Pedamaran. Dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk digunakan sebagai sumber informasi tentang SMA Persatuan Pedamaran. Seperti keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa di SMA Persatuan Pedamaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efikasi Diri

1. Skor Tinggi

$$\begin{aligned} &= M_x + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 46,86 + 1. 8,66 \\ &= 46,86 + 8,66 \\ &= 55,52 \end{aligned}$$

Jadi siswa yang mendapatkan skor 38,2 termasuk kategori tinggi berjumlah 6 orang.

2. Skor Sedang

$$\begin{aligned} &= M_x + 1.SD \\ &= 46,86 + 1. 8,66 \\ &= 46,86 + 8,66 \\ &= 55,22 \end{aligned}$$

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 255.

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1.SD \\
 &= 46,86 - 1.8,66 \\
 &= 38,2
 \end{aligned}$$

Jadi, siswa yang mendapat skor 38,2 sampai 55,22 termasuk dalam kategori sedang terdapat 19 orang.

3. Skor Rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1.SD \\
 &= 46,86 - 1. 8,66 \\
 &= 38,2
 \end{aligned}$$

Jadi siswa yang mendapat skor 38,2 dalam kategori rendah berjumlah 10 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus TSR di atas. Maka dapat dimasukkan kedalam rumus presentase berikut:

Tabel 1

**Distribusi frekuensi dan presentase tentang efikasi diri
Siswa-siswi SMA Persatuan Pedamaran**

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi (T)	6	17%
2	Sedang (S)	19	54%
3	Rendah (R)	10	29%
Jumlah		35	100%

Hasil presentase yang di dapatkan menggunakan rumus presentase yaitu:

$$T = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$T = \frac{6}{35} \times 100 \%$$

$$T = 17\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori tinggi yaitu 17%

$$S = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$S = \frac{19}{35} \times 100 \%$$

$$S = 54\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori sedang yaitu 54%

$$R = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$R = \frac{10}{35} \times 100 \%$$

$$R = 29\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori rendah yaitu 29%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa efikasi diri mendapatkan 6 orang responden yang berkategori tinggi, 19 orang responden yang berkategori sedang, dan 10 orang responden termasuk kedalam kategori rendah. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tingkat efikasi diri siswa yang ada di SMA Persatuan Pedamaran masuk dalam kategori sedang.

Dari beberapa rumus yang diperoleh peneliti melalui perhitungan yang didapatkan, maka peneliti memberikan kesimpulan nilai yang didapatkan sebagai berikut: $X = 46,48$, Standar Deviasi= 8,33 dengan hasil yang dicapai tinggi sebesar 17%, sedang sebesar 54% dan rendah sebesar 29%.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Skor Tinggi

$$= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 46,71 + 1. 6,93$$

$$= 46,71 + 6,93$$

$$= 53,64$$

Jadi, siswa yang mendapat skor 53,64 termasuk dalam kategori tinggi terdapat 5 orang siswa.

2. Skor Sedang

$$= M_x + 1. SD$$

$$= 46,71 + 1.6,93$$

$$= 46,71 + 6,93$$

$$\begin{aligned}
 &= 53,64 \\
 &= M_x - 1.SD \\
 &= 46,71 - 1.6,93 \\
 &= 39,78
 \end{aligned}$$

Jadi, siswa yang mendapat skor 39,78 sampai 53,64 termasuk dalam kategori sedang terdapat 24 orang siswa.

3. Skor Rendah

$$\begin{aligned}
 &= M_x - 1.SD \\
 &= 46,71 - 1.6,93 \\
 &= 39,78
 \end{aligned}$$

Jadi, siswa yang mendapatkan skor 39,78 termasuk dalam kategori rendah terdapat 6 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus TSR diatas, maka dapat dimasukkan kedalam rumus presentase sebagai berikut:

**Distribusi frekuensi dan presentase tentang motivasi belajar
siswa-siswa SMA Persatuan Pedamaran**

No	Pilihan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi (T)	5	14%
2	Sedang (S)	24	69%
3	Rendah (R)	6	17%
Jumlah		35	100%

Hasil presentase yang di dapatkan menggunakan rumus presentase yaitu :

$$T = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$T = \frac{5}{35} \times 100\%$$

$$T = 14\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori tinggi yaitu 14%

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{24}{35} \times 100\%$$

$$T = 69\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori sedang yaitu 69%

$$R = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$R = \frac{6}{35} \times 100\%$$

$$R = 17\%$$

Jadi hasil presentase dari kategori rendah yaitu 17%

Dilihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya motivasi belajar siswa dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang, kategori sedang 24 orang sedangkan kategori rendah berjumlah 6 orang.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti dengan melihat hasil diatas bahwasannya motivasi belajar siswa anak SMA Persatuan Pedamaran termasuk kategori sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dari hasil perhitungan yang dicari oleh peneliti dengan menggunakan beberapa rumus, maka peneliti mendapatkan nilai sebagai berikut : $X = 46,71$, standar deviasi = 6,93 dengan hasil tinggi 14% sedang 69% dan rendah 17%

C. Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran

Data Uji Korelasi Product Moment

Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa
di SMA Persatuan Pedamaran

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	30	42	900	1764	1260
2	53	48	2809	2304	2544
3	53	56	2809	3136	2968
4	54	52	2916	2704	2808
5	50	48	2500	2304	2400
6	54	47	2916	2209	2538
7	55	59	3025	3481	3245

8	34	35	1156	1225	1190
9	58	45	3364	2025	2610
10	54	51	2916	2550	2754
11	33	32	1089	1024	1056
12	30	39	900	1521	1170
13	51	51	2550	2550	2601
14	49	45	2401	2025	2205
15	56	55	3136	3025	3080
16	35	51	1225	2550	1785
17	37	41	1369	1681	1517
18	56	48	3136	2304	2688
19	59	30	3481	900	1770
20	39	39	1521	1521	1521
21	51	49	2550	2401	2499
22	35	51	1225	2550	1785
23	41	46	1681	2116	1886
24	48	40	2304	1600	1920
25	50	52	2500	2704	2600
26	52	53	2704	2809	2756
27	50	49	2500	2401	2450
28	41	47	1681	2209	1927
29	51	59	2550	3481	3009
30	56	38	3136	1444	2128
31	53	47	2809	2209	2491
32	39	46	1521	2116	1794
33	49	40	2401	1600	1960
34	54	55	2916	3025	2970

35	30	40	900	1600	1200
Jumlah	$\Sigma X=1640$	$\Sigma Y=1626$	$\Sigma X^2=79497$	$\Sigma Y^2=77068$	$\Sigma X.Y=77085$

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwasannya :

$$\Sigma X = 1640$$

$$\Sigma Y = 1626$$

$$\Sigma X^2 = 79479$$

$$\Sigma Y^2 = 77068$$

$$\Sigma X.Y = 77085$$

1. Masukkan angka-angka statistik dari tabel penolong yang telah di hitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*

Jadi. Dari hasil yang dicari hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran yaitu ($r = 0,4447077858$).

2. Setelah mendapatkan nilai Rxy maka langkah selanjutnya mencari berapa besarnya sumbangan (koefisien diterminan/koefisien penentu) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 .100\%$$

$$KP = 0,4447077858 \times 100\%$$

$$KP = 44,47077858$$

Artinya hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa sebesar 44,47077858 dan sisanya 55,52922142 ditentukan oleh variabel lain.

3. Menguji secara signifikan hubungan efikasi diri (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) signifikan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4447077858 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,4447077858 \cdot 0,4447077858}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,4447077858 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,1977650148}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,554651735}{\sqrt{0,802234985}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2554651735}{0,895675714}$$

$$t_{hitung} = 2,852\ 206$$

Kaidah Pengujian

Jika $t \geq t_{tabel}$, maka **signifikan**.

Jika $t \leq t_{tabel}$, maka **tidak signifikan**

Jadi berdasarkan perhitungan di atas, dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, $db = n-2 = 35 - 2 = 33$ sehingga di dapat $t_{tabel} = 0,4447077858$ dan $t_{hitung} = 2,852206$ atau $t_{tabel} \geq t_{hitung}$. Sehingga korelasi variabel X dan Y atau hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Persatuan Pedamaran signifikan atau H_a diterima dan H_0 di tolak. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Persatuan Pedamaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis peneliti dengan rumus presentase di dapatkan bahwa efikasi diri siswa-siswi SMA Persatuan Pedamaran dapat dikategorikan sedang sebanyak 19 orang atau 54%. Dalam taraf sedang yang dijelaskan oleh peneliti yaitu tidak keseluruhan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi.

Hasil analisis peneliti dengan rumus presentase di dapatkan bahwa motivasi belajar siswa-siswi kelas XI SMA Persatuan Pedamaran dapat dikategorikan sedang sebanyak 24 orang atau 69%. Dalam taraf sedang yang dijelaskan oleh peneliti yaitu tidak keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar, hal tersebut dikatakan karena hanya sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar tersebut.

Berdasarkan hasil uji product moment “hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Persatuan Pedamaran “ yaitu $r_{xy} = 0,4447077858$ maka antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan dikarenakan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yang berbunyi (terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Persatuan Pedamaran). Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan yang telah di analisis oleh peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dede Rahmat Hidayat. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Grafika Telindo Press, 2015.
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- M Nur Ghufroon & Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mira Bella, Fitri Oviyanti dan Muhammad Fauzi. "Penerapan Model Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran." *PAI Raden Fatah* Vo. 1, No. (2019).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.